Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4, Nomor 2 Tahun 2024
Halaman: 36 – 40

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Analisis Kemampuan Menulis pada Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 44 Palembang

Neni Marlena[1], Tika Dwi Nopriyanti[2], Laili Rosita[3]
PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

nenimarlena67@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Tunagrahita, Kesulitan Menulis, Anak Berkebutuhan Khusus.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. Kedua mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan kesulitan dalam menulis pada ABK Tunagrahita. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian studi kasus. Data penelitian ini adalah hasil siswa dalam kesulitan menulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah ABK Tunagrahita. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, dan wawancara, serta teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data, data reduksi, data penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kemampuan menulis anak sudah pada tahap mampu menyalin dan menulis huruf, kata dan kalimat dengan huruf kapital. Sedangkan faktor yang menjadi hambatan dan kesulitan dalam menulis pada ABK Tunagrahita adalah pertama faktor internal kemampuan motorik anak, kedua faktor kemampuan visual memori anak, ketiga faktor eksternal motivasi, keempat faktor guru, dan kelima faktor keluarga.

Key Word:
Center of Excellence Curriculum, Industrial Internship Program, Character Development.

Abstrack

Research aimed to examine the implementation of the Center of Excellence Curriculum through the Industrial Internship Program at SMK 1 Cikarang Selatan. This topic is important because it is a strategic effort to bridge the gap between vocational education and the dynamic needs of the industry. The research employed a qualitative approach to gain an in-depth understanding of how the industrial internship program is integrated into the curriculum and its impact on students and the school's relationship with the industry. Data were collected through observations, interviews with the vice principal of curriculum, and document analysis. Data analysis techniques were conducted interactively and continuously through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that SMK 1 Cikarang Selatan aligned its curriculum with the needs of industry partners by identifying the required competencies and skills, as well as developing a curriculum involving a team of experts from teachers, instructors, and industry experts. The industrial internship program provided practical experience for students in a real work environment with guidance from industry mentors. In addition to technical mastery, the development of character and soft skills was also a priority in the curriculum, including work ethics, effective communication, teamwork, adaptation, and problem-solving. This holistic approach aimed to produce competent graduates with strong character who are ready to face global competition.

Copyright © 2024 Zelika Meilani Sulaeman, Acep Nurlaeli, Syahroni Ma'shum
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku untuk mendewasakan individu melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hak setiap individu sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1), bahwa: setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan". Jika merujuk pada pasal tersebut, maka pendidikan juga menjadi hak bagi individu yang mengalami kelainan fisik, mental dan intelektual. Hal ini tersurat dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal (2), bahwa: "warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".

Berdasarkan undang-undang di atas, pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita memiliki legalitas yang jelas, sehingga pendidikan bagi mereka tidak dapat diabaikan begitu saja karena itu, tujuan pendidikan bagi ABK Tunagrahita tidak jauh beda dengan dengan tujuan pendidikan pada umumnya, salah satunya yaitu mengembangkan keterampilan dasar mengajar di sekolah seperti: menulis. Kesulitan ini

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

disebabkan karena secara karakteristik, siswa tunagrahita mengalami hambatan dalam kecerdasan, seperti menurut Sunardi dan Suguarmin(Suhartono, 2016) sehingga mereka mengalami keterhambatan dalam menyesuaikan diri, kurangnya motivasi, dan kemampuan motorik. Kesulitan yang di alami siswa tunagrahita memungkinkan siswa melakukan kesalahan dalam memahami materi. Hal tersebut menyebabkan tunagrahita mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

Hambatan dalam kecerdasan yang menyebabkan ABK Tunagrahita kesulitan memahami konsep-konsep abstrak yang ada, seperti konsep huruf, kata, kalimat, dan paragraf. Menurut Syarfaini, Bujawati, dan Aeni, (2022) Kurang kemampuan motorik yang menyebabkan ABK tunagrahita kesulitan dalam memegang pensil atau alat tulis lainnya, serta kesulitan dalam menggerakan tangan untuk menulis dan mengerjakan tugas tugas akademik.

Menulis merupakan bentuk komunikasi yang di lakukan lewat tulisan berupa lambang-lambang bahsa grafis. Dengan menulis seseorang dapat memvisualisasikan dan mengekspresikan apa yang di lihat, apa yang di dengar apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan. Menurut Fatmawati dan Anshori, (2021) mengatakan bahwa aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Sehingga pelajaran menulis harus di ajarkan pada jenjang pendidikan dasar untuk mengimbangi keterampilan bahasa yang lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat menulis sangat penting, seperti untuk mengisi data dalam formulir, mencatat, menulis surat dan lain-lain.

Faktor penyebab kesulitan belajar menulis, menurut pendapat Abdurrahman dan Mulyati (2017) bahwa penyebab kesulitan belajar menulis berkaitan dengan bentuk pengajaran yang salah, antara lain dalam menulis permulaan yang sering kali anak memegang pensil atau alat tulis. Hal tersebut bukan bagi anak berkebutuhan khusus tapi bagi anak pada umumnya hal tersebut bisa terjadi, pada umumnya, kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Menurut Dalyono (2015: 227), dalam keadaan dimana ABK Tunagrahita tersebut tidak dapat belajar menulis sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar menulis. dalam melihat hal-hal yang membuat anak berkebutuhan khusus tunagrahita mengalami kesulitan menulis, diperlukan suatu analisis untuk mendeskripsikannya. Analisis bertujuan mendeskripsikan kesulitan menulis yang dihadapi anak berkebutuhan khusus tunagrahita berdasarkan gejala yang tampak sehingga dapat ditindak lanjuti sesuai dengan kesulitan menulis yang dihadapi, Aan J Senjaya (2016). Kesulitan belajar menulis bagi anak berkebutuhan khusus banyak faktor penyebabnya, seperti menurut Sunardi, Sugiamin dan Suhartono (2016) terdapat kesulitan belajar menulis dengan tangan atau handwriting antara lain: faktor motorik, persepsi, perilaku ketika menulis, memori atau ingatan, penggunaan tangan yang dominan (kidal atau bukan), kemampuan memahami intruksi.

Berdasarkan kondisi hasil observasi di lapangan dan wawancara yang dilakukan di SDN 44 Palembang jumlah siswa berkebutuhan khusus tunagrahita 2 siswa. Siswa diberikan pengajaran dengan kurikulum yang sama dengan anak regular siswa berkebutuhan khusus tunagrahita yang belum mengenal huruf abjad secara keseluruhan, kemampuan menulisnya belum berkembang, dan siswa masih kaku dalam menggunakan alat tulis. Kondisi ini dipengaruhi oleh koordinasi visual motorik siswa yang memadai. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan menulis pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan termasuk jenis penelitian studi kasus, dinyatakan sebagai penelitian studi kasus karena berusaha menemukan kesulitan-kesulitan yang di hadapi anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam menulis dan penyebab kesulitan menulis. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 361) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawanan eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut (Sugiyono, 2019, p, 361) metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural seting),* sering juga disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kearah kualitatif.

Menurut (Sugiyono, 2019, p, 362) penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan studi

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

kasus, yang menggambarkan subjek yang di teliti secara tepat. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang pemahamannya dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, komprehensif, dan dapat dilakukan secara individu dan kelompok.

Berdasarkan pada lembar jawaban siswa A dapat diketahui bahwasannya siswa sudah mampu menuliskan huruf, kata dan kalimat dengan huruf kapital dengan tepat dan lengkap. Hal ini dapat dilihat pada gambar diatas siswa sudah mampu menuliskan jawaban pada nomor 1 dengan huruf kapital yaitu AKU BERNAGKAT SEKOLAH PUKUL 07-00. selanjutnya pada soal nomor 2 siswa juga sudah mampu menuliskan huruf, kata dan kalimat dengan tepat dan lengkap. Hal ini dapat dilihat pada lembar jawaban, siswa sudah mampu menuliskan huruf, kata, dan kalimat pada soal yang disajikan. Selanjutnya pada soal terakhir siswa belum mampu menulis huruf, kata, dan kalimat dengan huruf tegak bersambung hal ini dapat dilihat pada lembar jawaban, siswa sudah menuliskan huruf, kata, dan kalimat tegak bersambung namun tidak tepat dan lengkap.

Berdasarkan lembar jawaban siswa B dapat diketahui siswa sudah mampu menuliskan ulang kalimat dengan huruf kapital dan menulis ulang huruf, kata dan kalimat yang disajikan pada soal, namun belum mampu menuliskan kalimat dengan huruf tegak bersambung dengan tepat, hal ini dapat dilihat pada lembar jawaban pada soal nomor 3 siswa sudah menulsikan kalimat dengan lengkap namun tidak tegak bersambung yaitu Tomi membersihkan halaman depan rumah.

HASIL DAN PEMBHASAN

Setelah melakukan penelitian serta pengumpulan data dari hasil observasi, tes, dan wawancara. Data diperoleh di analisa peneliti berdasarkan pada hasil penelitian yang tertuju di fokus penelitian ini, analisis hasil penelitiannya sebagai berikut, Kemampuan dalam menulis merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap murid kelas II. Namun berdasarkan asesmen awal yang dilakukan masih ditemukan murid tunagrahita siswa kelas II SD Negeri 44 Palembang yang mengalami hambatan kesulitan menulis.

Lembar observasi dan tes yang dilakukan berupa *chek list* dibuat bertujuan untuk melihat apa saja yang menyebabkan kesulitan menulis yang terjadi pada 2 siswa di kelas II SD Negeri 44 Palembang, pengamatan observasidan tes yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang sudah dipersiapkan oleh peneliti sehingga dapat diperoleh dengan nilai 69 yang dikategorikan baik .

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan uji observasi, tes pada siswa A masih mengalami kesulitan pada indikator melafalkan huruf dan mengenal huruf atau angka sedangkan siswa B masih kesulitan dalam mengingat. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih kesulitan dalam menyebutkan dan mengingat huruf yang ditunjukkan oleh guru. Penelitian dilakukan kurang lebih satu minggu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemamuan menulis terhadap siswa. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis sebelum dan setelah pemberian perlakuan.

Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajaran pun perlu dilakukan secara berkesinabungan. Hal ini didasarkan pemikiran bahwa menulis merupakan dasar sebagai bekal belajar dijenjang berikutnya. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya berbentuk tulisan agar dapat dibaca dan dipahami isinya. Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan dapat terbaca oleh pembaca. Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proes, dan kegiatan berkomunikasi (Susanti, 2013: 248).

Demikian dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini bahwa siswa A masih kesulitan dalam mengenal dan melafalkan huruf, dan pada siswa B masih kesulitan dalam mengingat huruf, dan kata, selanjutnya pada penelitian dilanjutkan pada Nurbayati et al (2018) dengan judul Analisis Kemampuan Menulis Pada Pembelajaran ABK Tunagrahita Siswa Kelas II memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian dikategorikan baik dengan skor 69 dari 2 siswa yang melakukan tes kesulitan dalam menulis. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan anak menulis, menurut Rosnaningsih dkk (2021) menulis bukan sekedar menggoreskan tinta diatas kertas, namunmenuangkan ide, untuk mencapai keberhasilan dalam menulis, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perlu diperhatikan faktor-faktor keterampilan menulis, diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

1) Kesehatan, sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika siswa mempunyai badan yang kurang sehat maka ia tidak akan bersemangat dalam melakukan semua kegiatan di samping itu dia akan cepat lelah, mudah pusing dan mengantuk. Untuk melaksanakan proses belajar dengan baik, siswa harus menjaga kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan baik. Cara yang dapat dilakukan agar siswa dapat menjaga kesehatan yaitu berolahraga secara rutin minimal 15 menit setiap hari, makan makanan yang bergizi, dan tidur secara teratur.
2) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk melakukan sebuah kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis siswa, karena bila bahan pelajaran dan materi yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis dengan baik. Cara yang bisa dilakukan untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis yaitu dengan memberikan tema yang berhubungan dengan peristiwa yang pernah dilakukan, seperti membantu ibu bermasak dan berlibur ke kebun binatang.
3) Bakat, adalah kemampuan seseorang untuk belajar, kemampuan ini akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata jika siswa sudah berlatih. Bakat dapat mempengaruhi kemampuan menulis anak, karena apabila anak berbakat dalam menulis, maka ia akan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan menulisnya dan dapat mengerjakan berbagai tugas menulis dengan baik.
4) Motivasi, adalah kondisi yang dapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong seorang anak untuk termotivasi dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki. Cara yang dapat dilakukan untuk dapat memberikan motivasi kepada anak yaitu dengan memberikan hadiah jika telah menyelesaikan tulisannya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1) Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi keterampialn menulis seorang anak. Peran keluarga sangatlah penting, keluarga harus selalu membiasakan belajar dan anak untuk selalu mengembnagkan keterampilan menulis anak yaitu membiasakan anak untuk menulis semua kejadian yang telah dialami setiap hari dan diceritakan kepada orang tua sebelum belajar dirumah dimulai.
2) Lingkungan sekitar, apabila sorang anak bertempat tinggal dilingkungan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama bersekolah tinggi dan moralnya baik, rumah dan suasana sekitar yang nyaman, keadaan lalu lintas, dan iklim yang bagus maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar karena anak akan nyaman dalam belajar dan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi.

Demikian dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini bahwa siswa AP masih kesulitan dalam mengenal dan melafalkan huruf, dan pada siswa NY masih kesulitan dalam mengingat huruf, dan kata, selanjutnya pada penelitian dilanjutkan pada Nurbayati et al (2018) dengan judul Analisis Kemampuan Menulis Pada Pembelajaran ABK Tunagrahita Siswa Kelas II memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian dikategorikan baik dengan skor 69 dari 2 siswa yang melakukan tes kesulitan dalam menulis.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memiliki suatu perubahan dan taktik untuk memperluas akses pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita agar mendapatkan hak serta kewajiban yang setara normal lainnya. Proses tumbuh kembang seseorang anak dapat menentukan kualitas anak, termasuk ABK Tunagrahita. Salah satu karakteristik ABK Tunagrahita yaitu keterbatasan intelegensi dimana hal ini mengacu pada keterampilan-keterampilan yang dimilikinya salah satunya keterampilan saat menulis. ABK Tunagrahita sulit untuk meyampaikan informasi yang disajikan secara lisan maupun tulisan.

DAFTAR REFERENSI

Delphie, B. (2012). pembelajaran anak tunagrahita. *Bandung: Refika Aditama,*
Jamaris, M. (2018). *Anak Berkebutuhan khusus.* Bogor: Ghalia Indonesia.
jamaris, M. (2018). jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Kosasih, E. (2012). cara bijak memahami anak berkebutuhan khusus. bandung: yrama widya. *jurnal*.
Kurniawan, Emil. (2012). Pengaruh Program Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita. *Jurnal*

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Ilmiah Psikologi.

Mangunsong, f. (2014). psikologi dan anak berkebutuhan khusus, jilid kesatu edisi kedua (revisi) depok: LPSP3 UI.

Mayasari, Novi, (2019), Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak.*

Mulyati, L. (2017). mengatasi kesulitan belajar menulis (Disgrafia) Melalui Metode BingkaiBagi Anak Tuna GrahitaKelas ll SDLB Di Skh. Madina Serang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa, 2(1)* , 599.

Mangunsong, f. (2019). psikologi dan anak berkebutuhan khusus, jilid kesatu edisi kedua (revisi) depok: LPSP3 UI. *jurnal* .

Pratiwi, Ratih Putri dan Afin Mutiningsih. 2018. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus.* Yogyakarta Ar-Ruzz Media.

Pujiastuti, L. (n.d.). Perkembangan Keagamaan Anak Tunagrahita. Bengkulu: aswaja pressindo.

Rijali, A. (2018). *Analisis data kualitatif. uin antarsari banjarmasin,* , 81-95.

Senjaya, A. J. (2017). Analisis Gaya Belajar Siswa Tunagrahita Ringan Materi Perkalian Sekolah Dan Di Rumah. madives, 1(1), 1-8. *jurnal pendidikan ilmiah* , 599.

Sugiyono. (2019). metode penelitian pendidikan . In Sugiyono, *metode penelitian pendidikan.* bandung.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: ALFABETA,CV.

Switir, E. ((2020)). pendidikan anak berkebutuhan khusus. *jurnal pendidikan guru indonesi* .

Syarfaini, B. E. (2022). Analisis Faktor Bio Sosial Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Tunagrahita. . *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 11 (3)* , 253-260.

soeparman, m. a. (2019). Retrieved 2019, from easy-peasy.ai.

Sugiyono. (2019).*Metode penelitian administrasi, memahami penelitian kualitatif.* Jakarta: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *metode penelitian administrasi, alfabeta, memahami penelitian kualitatif, alfabeta,* . bandung,:

Widiastuti, N. L. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidika (JSP), 9(2),* , 116-126.

Wiryadi, S. (2014). Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome. *Jurnal penelitian pendidikan khusus, 3(3).*